JPK: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan **Vol. 03 No. 04. Oktober 2026**
https://jurnal.habi.ac.id/index.php/JPK *p-ISSN: 3031-6421 | e-ISSN: 3031-643X*
Doi: 10.56842 Akreditasi SINTA 4

ADMINISTRASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KEJUJURAN DAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP KINERJA GURU DAN KEDISIPLINAN SISWA DI MA NURUL HUDA NW GONDANG

Sahram[1*], khairul hapizin[2]
[1-2] Institut Agama Islam Hazanwadi Pancor
Email: azaleasahram@gmail.com

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 23 Okt 2026
Direvisi: 28 Okt 2026
Dipublikasi: 31 Okt 2026

Kata kunci:
Administrasi Pendidikan Islam,Kejujuran, Tanggung Jawab,Kinerja Guru, Kedisiplinan Siswa

Abstrak

Administrasi pendidikan memiliki peran penting dalam mengatur sumber daya dan berbagai aktivitas lembaga pendidikan. Dalam pendidikan Islam, pelaksanaannya diharapkan mencerminkan nilai-nilai moral, khususnya kejujuran dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan administrasi pendidikan Islam berbasis kejujuran dan tanggung jawab serta mengkaji keterkaitannya dengan kinerja guru dan kedisiplinan siswa di MA Nurul Huda NW Gondang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan yang didukung studi literatur. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala madrasah, tenaga administrasi, guru, dan beberapa siswa, serta dokumentasi dan studi literatur. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kejujuran dan tanggung jawab tercermin dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah, pencatatan keuangan secara transparan, administrasi kehadiran, penyusunan laporan, serta pembagian dan pelaksanaan tugas. Tanggung jawab guru diwujudkan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal, administrasi kehadiran, dan evaluasi pembelajaran. Kedisiplinan siswa dibangun melalui keteladanan guru, penerapan tata tertib, dan pembiasaan keagamaan, termasuk pembinaan membaca ayat-ayat pendek bagi siswa yang datang terlambat sebelum memasuki kelas. Penelitian ini juga menemukan kendala berupa perbedaan karakter individu dan perlunya penguatan komunikasi serta kerja sama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa administrasi yang tertib dan berlandaskan nilai moral mendukung terbentuknya budaya organisasi yang bertanggung jawab serta berkaitan dengan pelaksanaan tugas profesional guru dan pembentukan kedisiplinan siswa.

Article Info
Article History
Received: 23st Okt 2026
Revised: 28st Okt 2026
Published: 31st Okt 2026

Keywords:
Islamic Educational Administration, Honesty, Responsibility, Teacher Performance, Student Discipline.

Abstract

Educational administration plays an important role in organizing the resources and activities of an educational institution. In Islamic education, its implementation is expected to reflect moral values, particularly honesty and responsibility. This study describes the implementation of Islamic educational administration based on honesty and responsibility and examines its relationship with teacher performance and student discipline at MA Nurul Huda NW Gondang. This research employed a descriptive qualitative approach and field research supported by a literature review. Data were collected through observation, interviews with the head of the madrasah, administrative staff, teachers, and several students, as well as documentation and literature review. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that honesty and responsibility are reflected in decision-making through deliberation, transparent financial recording, attendance administration, reporting, and the distribution and implementation of duties. Teacher responsibility is demonstrated through lesson preparation, teaching according to the schedule, attendance administration, and learning assessment. Student discipline is fostered through teachers' role modelling, school rules, and religious habituation, including the practice of reading short Qur'anic passages for students who arrive late before entering the classroom. The study also identifies challenges related to differences in individual characteristics and the need to strengthen communication and cooperation. These findings indicate that ethical and orderly administration supports a responsible organizational culture and is associated with the implementation of teachers' professional duties and the development of student discipline.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan memiliki tanggung jawab sosial serta moral. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh tata kelola lembaga pendidikan. Dalam konteks tersebut, administrasi pendidikan berfungsi mengatur, mengarahkan, mengoordinasikan, dan

mengawasi berbagai kegiatan kelembagaan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara terencana dan efektif (Sagala, 2013).

Administrasi pendidikan mencakup pengelolaan berbagai unsur penyelenggaraan pendidikan, antara lain pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, fasilitas, dan pembiayaan. Pelaksanaannya melibatkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi, dan pengawasan. Oleh sebab itu, administrasi pendidikan tidak dapat dipahami hanya sebagai kegiatan pencatatan atau dokumentasi, melainkan sebagai bagian dari proses manajerial yang mendukung keteraturan dan pencapaian tujuan lembaga.

Dalam lembaga pendidikan Islam, administrasi tidak hanya diarahkan pada efektivitas pengelolaan, tetapi juga perlu berlandaskan nilai moral dan spiritual. Kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan amanah merupakan nilai yang penting dalam pelaksanaan tugas dan kewenangan. Prinsip amanah dan keadilan tersebut antara lain ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 58, yang memerintahkan agar amanah disampaikan kepada pihak yang berhak dan keputusan ditetapkan secara adil (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). Nilai tersebut relevan dengan pengelolaan keuangan, pencatatan data, penyusunan laporan, pembagian tugas, dan pelaksanaan kewajiban di madrasah.

Kejujuran dalam administrasi dapat diwujudkan melalui pencatatan data sesuai keadaan sebenarnya, keterbukaan informasi, serta pelaporan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, tanggung jawab tercermin dalam kesungguhan melaksanakan tugas, memenuhi kewajiban sesuai waktu yang ditentukan, dan mempertanggungjawabkan pekerjaan yang telah diamanahkan. Kedua nilai tersebut dapat menjadi landasan pembentukan budaya organisasi yang tertib, profesional, dan berintegritas.

Nilai kejujuran dan tanggung jawab juga berkaitan dengan pelaksanaan tugas profesional guru. Kinerja guru dapat diamati melalui kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan sesuai jadwal, mengelola administrasi pembelajaran, dan mengevaluasi proses maupun hasil belajar (Mulyasa, 2005). Di sisi lain, kedisiplinan siswa perlu dibangun melalui aturan yang jelas, pembiasaan, pembinaan, dan keteladanan. Disiplin berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan dan pelaksanaan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari (Tu'u, 2004).

MA Nurul Huda NW Gondang merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan dengan memperhatikan pencapaian akademik dan pembentukan karakter keislaman. Berdasarkan pengamatan awal yang menjadi latar penelitian, pengelolaan madrasah dilaksanakan melalui musyawarah dalam penetapan kebijakan, pencatatan arus keuangan, pengadministrasian kehadiran tenaga pendidik, dan pembagian tugas berdasarkan tanggung jawab masing-masing. Perhatian terhadap pelaksanaan kewajiban profesional guru, ketepatan waktu pembelajaran, dan penerapan tata tertib siswa juga menjadi bagian dari praktik pengelolaan madrasah.

Pelaksanaan administrasi tersebut masih menghadapi tantangan. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa perbedaan karakter individu terkadang memengaruhi kekompakan dan keselarasan dalam menjalankan tanggung jawab kelembagaan. Kondisi ini memerlukan komunikasi, koordinasi, dan sikap saling menghormati. Naskah awal juga menyebut keterbatasan kapasitas lembaga dalam memenuhi kebutuhan operasional, termasuk kesejahteraan tenaga pendidik. Namun, karena aspek tersebut belum dijelaskan secara rinci dalam temuan wawancara yang disajikan, aspek ini tidak dijadikan temuan utama dalam pembahasan dan perlu diverifikasi kembali berdasarkan catatan lapangan.

Kepala madrasah memiliki peran dalam membangun tata kelola melalui musyawarah, pengawasan, dan keteladanan. Tenaga administrasi bertanggung jawab terhadap ketepatan pencatatan, pengelolaan dokumen, dan pelaporan. Guru melaksanakan tugas profesional sekaligus menjadi teladan bagi siswa, sedangkan siswa dibina agar menaati aturan dan melaksanakan kewajibannya. Dengan demikian, administrasi pendidikan Islam merupakan tanggung jawab bersama seluruh unsur madrasah.

Pembahasan mengenai administrasi pendidikan, kinerja guru, dan kedisiplinan siswa telah berkembang dalam berbagai kajian. Akan tetapi, naskah penelitian ini memusatkan perhatian pada keterpaduan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam praktik administrasi madrasah serta keterkaitannya dengan pelaksanaan tugas profesional guru dan pembentukan kedisiplinan siswa dalam satu konteks kelembagaan. Karena naskah

awal belum mencantumkan identitas penelitian terdahulu secara spesifik, klaim kebaruan dalam artikel ini dibatasi sebagai fokus kontekstual dan integratif penelitian, bukan sebagai klaim bahwa belum pernah ada penelitian serupa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan administrasi pendidikan Islam yang berlandaskan kejujuran dan tanggung jawab di MA Nurul Huda NW Gondang, mengkaji keterkaitannya dengan pelaksanaan kinerja profesional guru, serta mengidentifikasi praktik pembentukan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi pengembangan tata kelola madrasah yang transparan, akuntabel, profesional, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang didukung studi literatur. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai proses, perilaku, dan praktik administrasi pendidikan Islam berbasis kejujuran dan tanggung jawab serta keterkaitannya dengan kinerja guru dan kedisiplinan siswa di MA Nurul Huda NW Gondang.

1. Lokasi dan Sumber Data

Penelitian dilaksanakan di MA Nurul Huda NW Gondang. Data primer diperoleh melalui informan yang terdiri atas kepala madrasah, tenaga administrasi yang juga bertugas sebagai bendahara, guru, dan beberapa siswa. Data sekunder meliputi dokumen administrasi madrasah, data kehadiran guru dan siswa, jadwal pelajaran, tata tertib, perangkat pembelajaran, pembagian tugas, laporan kegiatan, serta sumber tertulis yang relevan. Naskah sumber tidak mencantumkan jumlah pasti informan, waktu pelaksanaan wawancara, maupun karakteristik rinci siswa yang diwawancarai; informasi tersebut perlu dilengkapi oleh penulis berdasarkan catatan penelitian asli.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui empat teknik. Pertama, observasi terhadap pelaksanaan administrasi, pengelolaan kehadiran, ketertiban administrasi pembelajaran, pelaksanaan tugas guru, penerapan tata tertib, serta keteladanan pimpinan dan tenaga pendidik. Kedua, wawancara langsung dengan kepala madrasah, tenaga administrasi, guru, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai penerapan kejujuran dan tanggung jawab, kinerja guru, serta kedisiplinan siswa. Ketiga, dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen yang relevan, seperti daftar kehadiran, jadwal pelajaran, tata tertib, perangkat pembelajaran, pembagian tugas guru, dan dokumen administrasi lainnya. Keempat, studi literatur melalui penelaahan buku, jurnal, Al-Qur'an, hadis, dan sumber lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Teknik Analisis dan Keabsahan Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memperlihatkan pola penerapan administrasi, pelaksanaan tugas guru, dan pembentukan kedisiplinan siswa. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan makna dan keterkaitan temuan yang diperoleh (Miles et al., 2014).

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, tenaga administrasi, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan informasi hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan triangulasi tersebut dimaksudkan untuk memeriksa konsistensi informasi yang digunakan dalam menyusun temuan penelitian (Moleong, 2017; Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Administrasi Pendidikan Islam Berbasis Kejujuran dan Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MA Nurul Huda NW Gondang, penerapan administrasi pendidikan yang berlandaskan kejujuran dan tanggung jawab diwujudkan melalui pengelolaan madrasah yang mengedepankan musyawarah, keterbukaan, dan kesepakatan bersama. Kebijakan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dibahas melalui rapat bersama agar keputusan dapat dipahami dan dilaksanakan oleh warga madrasah. Praktik ini memperlihatkan adanya upaya melibatkan unsur madrasah dalam pengambilan keputusan.

Dalam pengelolaan keuangan, kepala madrasah menekankan pencatatan setiap pemasukan dan pengeluaran secara tertib dan transparan. Pembayaran honorarium guru juga diupayakan tepat waktu berdasarkan kesepakatan bersama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kejujuran dalam administrasi diwujudkan melalui pencatatan yang sesuai dengan kondisi keuangan dan keterbukaan dalam pengelolaan. Praktik pencatatan, koordinasi, dan pengawasan tersebut sejalan dengan fungsi administrasi pendidikan dalam mengatur sumber daya dan kegiatan lembaga secara terarah (Sagala, 2013).

Tanggung jawab guru, menurut keterangan kepala madrasah, diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pemenuhan tugas sesuai kewajiban profesional. Pengawasan dilakukan melalui pemeriksaan absensi, pemantauan kedisiplinan, dan evaluasi pelaksanaan tugas. Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen untuk memastikan kegiatan organisasi berjalan sesuai tujuan (Terry, 2013).

Dalam pembentukan kedisiplinan siswa, kepala madrasah menekankan keteladanan pendidik. Guru diharapkan menunjukkan kedisiplinan dalam kehadiran, ketepatan waktu, dan pelaksanaan pembelajaran sebelum mengarahkan siswa menaati tata tertib. Dengan demikian, pembinaan kedisiplinan tidak hanya mengandalkan aturan tertulis, tetapi juga contoh perilaku pendidik. Mulyasa (2005) menempatkan guru sebagai salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pembentukan perilaku peserta didik.

Kendala yang disampaikan kepala madrasah berkaitan dengan perbedaan karakter dan sikap individu di lingkungan madrasah. Perbedaan tersebut memerlukan sikap saling menghormati, menghargai, dan komunikasi yang baik agar tidak menghambat kerja sama. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi bukan hanya persoalan prosedur, melainkan juga membutuhkan hubungan kerja yang baik di antara warga madrasah.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala MA Nurul Huda NW Gondang

Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan administrasi pendidikan berkaitan dengan perbedaan karakter dan sikap setiap individu di lingkungan madrasah. Meskipun demikian, kepala madrasah memandang perbedaan tersebut bukan semata-mata sebagai hambatan, melainkan dapat menjadi kekuatan apabila disikapi melalui sikap saling menghormati, menghargai, dan membangun komunikasi yang baik. Dengan demikian, peran kepala madrasah tidak hanya terbatas pada pengambilan keputusan administratif, tetapi juga mencakup pembinaan, pengawasan, koordinasi, dan pemberian keteladanan dalam membangun budaya kerja yang berlandaskan kejujuran dan tanggung jawab.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan administrasi pendidikan di MA Nurul Huda NW Gondang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas-tugas administratif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai moral. Dalam perspektif administrasi pendidikan, keterlibatan seluruh unsur lembaga melalui koordinasi dan musyawarah menjadi bagian penting dalam menciptakan pengelolaan pendidikan yang efektif dan bertanggung jawab.

2. Penerapan Nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab oleh Tenaga Administrasi

Berdasarkan wawancara dengan tenaga administrasi sekaligus bendahara madrasah, nilai kejujuran dan tanggung jawab diterapkan melalui pencatatan kehadiran, pengelolaan dokumen, penyusunan laporan keuangan, dan koordinasi dengan kepala madrasah serta guru. Guru diwajibkan melakukan absensi ketika datang dan pulang sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas. Apabila terjadi keterlambatan atau ketidakhadiran, guru perlu memberikan keterangan sesuai kondisi yang dialami.

Dalam pengelolaan keuangan, setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat secara tertib. Apabila ditemukan kekeliruan pencatatan, tenaga administrasi melakukan perbaikan agar laporan sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya. Laporan administrasi dan keuangan disampaikan setiap dua bulan sekali. Praktik tersebut menunjukkan upaya menerapkan ketelitian, kejujuran, dan akuntabilitas dalam kegiatan administrasi madrasah.

Terry (2013) menjelaskan manajemen sebagai proses yang mencakup fungsi-fungsi pengelolaan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks temuan penelitian, pencatatan, pelaporan, dan koordinasi yang dilakukan tenaga administrasi merupakan bagian dari pelaksanaan tata kelola organisasi. Namun, data penelitian ini lebih tepat menunjukkan praktik administrasi yang dijalankan, bukan mengukur tingkat efektivitasnya secara kuantitatif.

Kendala yang dihadapi tenaga administrasi terutama berkaitan dengan upaya membangun kekompakan di antara warga madrasah yang memiliki karakter berbeda. Karena itu, komunikasi, sikap saling menghormati, dan koordinasi diperlukan agar pekerjaan dapat berjalan dengan baik. Menurut keterangan tenaga administrasi, administrasi yang tertib turut mendukung pembentukan kedisiplinan guru, siswa, dan kepala madrasah. Temuan ini menempatkan tenaga administrasi sebagai unsur pendukung keteraturan kelembagaan melalui pengelolaan dokumen, pencatatan kehadiran, pelaporan keuangan, dan koordinasi.



Gambar 2. Wawancara dengan Tenaga Administrasi/Bendahara MA Nurul Huda NW Gondang

Kendala yang dihadapi tenaga administrasi terutama berkaitan dengan upaya membangun kekompakan di antara warga madrasah yang memiliki karakter berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang baik serta sikap saling menghormati dan menghargai agar koordinasi dapat berjalan secara optimal. Menurut keterangan tenaga administrasi, penerapan administrasi yang tertib turut mendukung pembentukan kedisiplinan guru, siswa, dan kepala madrasah.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa tenaga administrasi memiliki peran penting dalam mendukung tata kelola madrasah melalui pengelolaan dokumen, pencatatan kehadiran, pelaporan keuangan,

dan koordinasi kelembagaan. Administrasi yang dilaksanakan secara tertib dapat menjadi sarana untuk membangun budaya kerja yang bertanggung jawab dan transparan.

3. Tanggung Jawab Profesional Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan guru MA Nurul Huda NW Gondang, kejujuran dan tanggung jawab merupakan bagian penting dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal, serta pencatatan kehadiran guru dan siswa. Persiapan perangkat pembelajaran dilakukan agar proses pendidikan berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam evaluasi pembelajaran, guru memperhatikan kemampuan siswa dalam menjawab soal serta kedisiplinan mereka selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pengawasan kepala madrasah dilakukan melalui pemeriksaan absensi pada setiap jam mengajar dan pemantauan ketepatan waktu guru. Pengawasan tersebut menjadi salah satu bentuk pengendalian terhadap pelaksanaan tanggung jawab pendidik.

Mulyasa (2005) membahas profesionalisme guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas pendidikan. Temuan di MA Nurul Huda NW Gondang memperlihatkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi merupakan bentuk pelaksanaan tanggung jawab profesional guru. Selain itu, guru menyampaikan bahwa administrasi yang tertib membantu meningkatkan kesadaran terhadap kewajiban pekerjaan.

Kerja sama dan sikap saling menghargai antarguru turut mendukung suasana kerja yang nyaman. Kendala yang dihadapi berkaitan dengan upaya membangun kesadaran dan kebersamaan karena adanya perbedaan karakter antarindividu. Oleh karena itu, komunikasi dan sikap saling menghormati diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas bersama.



Gambar 3. Wawancara dengan Guru MA Nurul Huda NW Gondang

Temuan ini menunjukkan bahwa administrasi pendidikan berbasis kejujuran dan tanggung jawab memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugas profesional guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, kedisiplinan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi peserta didik. Administrasi tidak hanya berfungsi sebagai kelengkapan dokumen, tetapi juga menjadi instrumen untuk membangun keteraturan dan kesadaran terhadap tanggung jawab pekerjaan.

4. Pembentukan Kedisiplinan Siswa melalui Keteladanan dan Tata Tertib Madrasah

Berdasarkan wawancara dengan siswa MA Nurul Huda NW Gondang, kedisiplinan di lingkungan madrasah dibina melalui keteladanan guru dan penerapan tata tertib. Guru memberikan contoh dengan hadir serta memulai pembelajaran sesuai jadwal. Siswa diwajibkan menaati aturan kehadiran dan menjaga ketertiban selama berada di lingkungan madrasah.

Salah satu bentuk pembinaan bagi siswa yang datang terlambat adalah kewajiban membaca ayat-ayat pendek sebelum memasuki kelas. Berdasarkan keterangan dalam naskah penelitian, kegiatan tersebut dimaksudkan sebagai pengingat sekaligus pembiasaan yang bernilai keagamaan. Guru juga memberikan

contoh perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat melihat penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan kepribadian peserta didik berkaitan dengan penanaman nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pendidikan (Daradjat, 2010). Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keteladanan guru, penerapan tata tertib, dan pembiasaan keagamaan menjadi tiga bentuk pembinaan yang digunakan di madrasah. Ketiganya diarahkan untuk membangun kesadaran siswa dalam menaati aturan dan menjalankan kewajiban.



Gambar 4. Wawancara dengan Siswa MA Nurul Huda NW Gondang

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pembentukan kedisiplinan siswa dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu keteladanan pendidik, penerapan tata tertib, dan pembiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk kesadaran siswa untuk menjalankan kewajiban dan menaati aturan madrasah.

5. Keterkaitan Administrasi Pendidikan dengan Kinerja Guru dan Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan keseluruhan wawancara dengan kepala madrasah, tenaga administrasi, guru, dan siswa, penerapan administrasi pendidikan berbasis kejujuran dan tanggung jawab di MA Nurul Huda NW Gondang tampak melalui pengambilan keputusan secara musyawarah, pengelolaan keuangan, pencatatan administrasi, pengawasan tugas guru, dan pembinaan kedisiplinan siswa melalui keteladanan.

Dari aspek pengelolaan kelembagaan, musyawarah dan kesepakatan bersama menjadi upaya membangun keterbukaan dalam pengambilan keputusan. Dari aspek administrasi, pencatatan keuangan, absensi, dan pelaporan merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan tugas. Dari aspek profesionalisme guru, tanggung jawab terlihat dalam persiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal, dan evaluasi peserta didik. Sementara itu, kedisiplinan siswa dibina melalui keteladanan guru, tata tertib, dan pembiasaan keagamaan.

Temuan tersebut memperlihatkan keterkaitan antara tata kelola administrasi dan pembentukan budaya kerja yang menjunjung kejujuran serta tanggung jawab. Administrasi yang tertib membantu memperjelas pelaksanaan tugas, mendukung koordinasi, dan menyediakan mekanisme pengawasan. Dalam kerangka administrasi pendidikan, pengaturan sumber daya, koordinasi, dan pengawasan merupakan unsur yang mendukung penyelenggaraan lembaga (Sagala, 2013).

Meskipun demikian, penelitian ini tidak mengukur pengaruh administrasi secara statistik. Oleh karena itu, temuan lebih tepat dimaknai sebagai gambaran keterkaitan dan kontribusi praktik administrasi terhadap pelaksanaan tugas guru dan pembinaan kedisiplinan siswa. Penelitian juga menemukan kendala berupa perbedaan karakter individu dan belum optimalnya kekompakan. Hal ini menunjukkan perlunya komunikasi terbuka, pembinaan berkelanjutan, dan keteladanan dari pimpinan serta pendidik.

Secara keseluruhan, administrasi pendidikan Islam di MA Nurul Huda NW Gondang dijalankan melalui perpaduan praktik pengelolaan administrasi, pelaksanaan tugas profesional guru, pengawasan kelembagaan, dan pembinaan kedisiplinan siswa. Praktik tersebut memperlihatkan bahwa nilai kejujuran dan tanggung jawab

dapat diaktualisasikan dalam kegiatan sehari-hari madrasah dan mendukung terbentuknya lingkungan pendidikan yang tertib serta berorientasi pada nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan administrasi pendidikan Islam berbasis kejujuran dan tanggung jawab di MA Nurul Huda NW Gondang diwujudkan melalui musyawarah dalam pengambilan keputusan, pencatatan keuangan secara tertib dan transparan, administrasi kehadiran, penyusunan laporan, serta pembagian dan pelaksanaan tugas sesuai tanggung jawab masing-masing. Praktik tersebut menunjukkan bahwa administrasi di madrasah tidak hanya berkaitan dengan pencatatan dokumen, tetapi juga mencerminkan nilai keterbukaan, amanah, dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan lembaga.

Keterkaitan administrasi dengan kinerja guru terlihat pada pelaksanaan tanggung jawab profesional, yaitu penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal, pencatatan kehadiran, dan evaluasi pembelajaran. Pengawasan kepala madrasah melalui pemeriksaan absensi dan pemantauan pelaksanaan tugas menjadi bagian dari upaya menjaga keteraturan kerja. Berdasarkan temuan kualitatif ini, administrasi yang tertib dapat dipahami sebagai salah satu unsur pendukung pelaksanaan tugas profesional guru, bukan sebagai faktor tunggal yang menentukan kinerja.

Pembentukan kedisiplinan siswa dilakukan melalui keteladanan guru, penerapan tata tertib, dan pembiasaan perilaku keagamaan. Guru menjadi contoh dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu, sedangkan siswa diarahkan untuk menaati aturan madrasah. Pembinaan bagi siswa yang datang terlambat melalui kegiatan membaca ayat-ayat pendek sebelum memasuki kelas merupakan salah satu praktik pembiasaan yang ditemukan dalam penelitian.

Penelitian ini juga menemukan kendala berupa perbedaan karakter individu yang dapat memengaruhi kekompakan dan koordinasi antarwarga madrasah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan komunikasi, sikap saling menghargai, pembinaan berkelanjutan, dan keteladanan dari kepala madrasah serta guru. Secara umum, penerapan administrasi pendidikan yang berlandaskan kejujuran dan tanggung jawab berkaitan dengan upaya membangun budaya kerja yang tertib, mendukung pelaksanaan tugas guru, dan membina kedisiplinan siswa di MA Nurul Huda NW Gondang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala MA Nurul Huda NW Gondang yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tenaga administrasi, para guru, dan siswa MA Nurul Huda NW Gondang yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penulis turut mengapresiasi semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penyusunan artikel ini dapat diselesaikan. Semoga segala bantuan dan kontribusi yang diberikan menjadi amal kebaikan dan memberikan manfaat bagi pengembangan administrasi pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bukhari, M. I. (1987). *Shahih Bukhari*. Dar Ibn Katsir.
Arifin, M. (2011). *Kapita selekta pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
Daradjat, Z. (2010). *Ilmu pendidikan Islam. Bumi Aksara*.
Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahnya.
McGregor, D. (1960). *The human side of enterprise*. McGraw-Hill.
Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
Muhaimin. (2012). *Manajemen pendidikan*. Kencana.Rosdakarya.
Purwanto, M. N. (2012). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya*.

Mulyasa, E. (2005). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Remaja Rosdakarya.*
Sagala, S. (2013). *Administrasi pendidikan kontemporer. Alfabeta*.
Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.*
Terry, G. R. (2013). *Prinsip-prinsip manajemen. Bumi Aksara.*
Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Grasindo.*